

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Permodalan Bank Syari'ah BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi**

Modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut nilai buku modal sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban<sup>1</sup>. Sedangkan dari segi hukum modal adalah sebagai modal saham suatu perusahaan yang dibentuk dalam suatu perseroan terbatas<sup>2</sup>.

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi merupakan lembaga keuangan Islam dimana dalam operasionalnya selain untuk memperoleh laba juga untuk mendapat ridho Allah. Oleh karena itu BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi berusaha memiliki permodalan yang baik agar mendapat laba. Laba yang dihasilkan diharapkan memiliki kemanfaatan lebih dalam membantu keterpurukan ekonomi umat. Karena laba yang dihasilkan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi InsyaAllah halal maka akan membawa keberkahan dan akhirnya terwujud kesejahteraan umat. Jadi permodalan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha di bidang keuangan.

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi merupakan lembaga kepercayaan maka dengan permodalan yang baik akan dapat membangun

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Manajemen Dasar-dasar Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2003, hlm. 209

<sup>2</sup> Bukhori Alma, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabet, Cet. 7, 2001, hlm. 157

kepercayaan terhadap BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi itu sendiri<sup>3</sup>. Selain itu modal bank juga digunakan dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian<sup>4</sup>.

Fungsi modal bank menurut Frank P Johnson dan Richard D Johnson adalah:

1. Sebagai penyangga untuk meyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya.
2. Sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi para partisipasi pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relative untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan menurut Brenton C. Leaviet, staf Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika, fungsi modal bank meliputi<sup>5</sup> :

1. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi.
2. Untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang dibutuhkan untuk pelayanan bank.
3. Sebagai alat pelaksana peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat.

Dalam kegiatan usaha sebuah bank pada awalnya modal berasal dari pendiri dan pemegang saham tetapi kemudian seiring dengan perkembangan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Sugeng Supriyadi, S.E, Direktur Utama BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi Selasa, 20 April 2014.

<sup>4</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/26/Dpbs tanggal 14 November 2006.

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Enkonosia, 2004, hlm. 103



Guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi maka bank harus memiliki modal inti yang terdiri dari :

- a. Modal disetor yaitu modal yang disetor pemilik dan disetujui Bank Indonesia.
- b. Agio saham yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPRS sebagai akibat harga saham melebihi nilai nominalnya.
- c. Dana setoran yaitu tambahan untuk modal disetor dengan persetujuan Bank Indonesia.
- d. Modal sumbangan yaitu modal yang berasal dari sumbangan.
- e. Cadangan umum yaitu berasal dari laba ditahan
- f. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
- g. Laba ditahan yaitu laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
- h. Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
- i. Laba tahun berjalan.

Disamping memiliki modal inti, sebuah lembaga keuangan Islam/ syar'i tentu juga harus memiliki modal pelengkap. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari<sup>8</sup> :

- a. Selisih penilaian kembali aktiva tetap.
- b. Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif.
- c. Modal pinjaman.
- d. Investasi subordinasi yaitu pinjaman yang memenuhi syarat sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Muhammad, loc cit, hlm. 103

- 1) Berdasarkan prinsip *mudharabah* atau *musyarakah*,
- 2) Ada perjanjian tertulis antara BPRS dengan investor,
- 3) Mendapat persetujuan dari BI,
- 4) Tidak dijamin BPRS yang bersangkutan dan team disetor penuh,
- 5) Minimal berjangka waktu 5 tahun,
- 6) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapatkan persetujuan BI,
- 7) Hak tagih likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Modal disetor bagi bank yang berbentuk koperasi adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dan hibah sebagaimana diatur UU tentang Perkoperasian. Sedangkan kepemilikan bank berdasarkan prinsip syariah oleh badan hukum Indonesia setinggi-tingginya sebesar 99% modal disetor bank. Kepemilikan bank berdasarkan prinsip syariah oleh badan hukum Indonesia setinggi-tingginya sebesar modal sendiri bersih badan hukum yang bersangkutan<sup>9</sup>. Modal sendiri bersih merupakan :

- Penjumlahan dari modal disetor, cadangan dan laba dikurangi penyertaan dan kerugian bagi badan hukum PT atau Perusahaan Daerah
- Penjumlahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, modal penyertaan, dana cadangan, dan hasil usaha dikurangi penyertaan dan kerugian, bagi badan hukum koperasi.

Sumber dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan bank syari'ah dilarang :

---

<sup>9</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 46-48

- Berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank atau pihak lain di Indonesia.
- Berasal dari sumber lain yang diharamkan menurut prinsip syari'ah, termasuk dari dana untuk tujuan pencucian uang (*money laundering*)<sup>10</sup>.

Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.6/24/PBI/2004 modal disetor untuk mendirikan Bank Syariah sekurang-kurangnya tiga triliun rupiah. Sedangkan modal disetor untuk mendirikan BPRS menurut PBI No.6/17/PBI/2004, ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar :

- a. Dua Milyar Rupiah untuk BPRS yang didirikan di wilayah daerah khusus Ibukota Jakarta Raya dan Kabupaten
- b. Satu Milyar Rupiah untuk BPRS yang didirikan di wilayah Ibukota Provinsi di luar wilayah tersebut
- c. Lima Ratus Juta Rupiah untuk BPRS yang didirikan di luar wilayah daerah.

Dan modal yang telah disetor BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi sejumlah Rp. 500.000.000,00 yang terdiri dari pemegang saham diantaranya:

- 1) Abdun Nafiq, SE
- 2) Ir. Lilik Yanuar, M.M.
- 3) H. Badi Zainal Abidin
- 4) Betty Anovia
- 5) Ben Alviyana

---

<sup>10</sup> Wirdaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005, hlm. 30-31.

## B. Struktur Permodalan PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

Struktur permodalan PT.BPRS Ben Salamah per 1 Desember tahun 2013 memiliki modal inti dan pelengkap sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1  
Struktur Permodalan PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

### PERHITUNGAN PERMODALAN

( 1 = Ribu rupiah )

NO.	KETERANGAN	POSISI		POSISI
		31 DESEMBER 2013		31 DESEMBER 2012
		Jml Setiap Komponen	Jumlah	Jml Setiap Komponen
<b>III</b>	<b>MODAL</b>			
	<b>1. Modal Inti</b>			
	1.1 Modal disetor	2.000.000	2.000.000	600.000
	1.2 Agio Saham	0	0	0
	1.3 Disagio Saham -/-	0	0	0
	1.4 Dana setoran modal	235.000	235.000	100.000
	1.5 Modal sumbangan	0	0	0
	1.6 Cadangan umum	146.103	146.103	146.103
	1.7 Cadangan tujuan	0	0	0
	1.8 Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak	0	0	0
	1.9 Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	0	0	1.183
	1.10 Rugi tahun lalu -/-	(228.652)	(228.652)	0
	1.11 Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	0	0	0
	1.11.1 Perhitungan pajak	0	0	0
	1.11.2 Kekurangan pembentukan PPAP	(4)	(4)	(8)
	1.11.3 Lainnya	0	0	0
	1.12 Rugi tahun berjalan -/-	(1.379.547)	(1.379.547)	(229.835)
	1.13 <b>Sub Total</b>	<b>772.900</b>		<b>617.443</b>
	1.14 Goodwill -/-		0	
	1.15 <b>Jumlah Modal Inti</b>		<b>772.900</b>	

	<b>2. Modal Pelengkap (Tier 2)</b>			
	2.1 Selisih penilaian kembali aktiva tetap Cadangan umum dari penyisihan	0	0	0
	2.2 penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	20.384	20.384	20.950
	2.3 Modal pinjaman	0	0	0
	2.4 Investasi Subordinasi (maksimum 50% dari jumlah Modal Inti)	0	0	0
	2.5 <b>Jumlah modal pelengkap ( 2.1 s/d 2.4 )</b>	<b>20.384</b>		<b>20.950</b>
	2.6 <b>Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan</b> (maksimum 100% dari jumlah Modal Inti)		<b>20.384</b>	
	<b>Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (</b>			
	<b>3. 1.15 + 2.6 )</b>		<b>793.284</b>	
<b>IV</b>	<b>MODAL MINIMUM ( 8% x ATMR )</b>		<b>260.266</b>	
<b>V</b>	<b>KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL</b>		<b>533.018</b>	
<b>VI</b>	<b>Jumlah Modal</b> <b>RASIO MODAL = ----- X 100%</b> <b>A T M R</b>		<b>24,38%</b>	

### C. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

ATMR digunakan sebagai dasar untuk menghitung kebutuhan modal minimum. Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva neraca dan aktiva administrative. Masing-masing jenis aktiva ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan. Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi dari



CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut<sup>11</sup>.

Dalam menelaah ATMR pada Bank Syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa Aktiva Bank Syariah dapat dibagi atas:<sup>12</sup>

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri atau kewajiban atau hutang.
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil.

Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang, risikonya ditanggung oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya juga ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri. Namun demikian pemilik rekening bagi hasil dapat menolak menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah urus (*mis management*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen selaku mudharib. Oleh karena itu tetap ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank itu sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa atas aktiva ini harus pula dibentuk PRAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif).

Untuk mencari ATMR dengan cara bobot risiko Aktiva dikalikan dengan nilai nominal aktiva tersebut. Perhitungan ATMR untuk Aktiva Produktif dibedakan :

- a. Penyediaan dana atau tagihan dalam berbagai bentuk Aktiva Produktif yang sumber dananya berasal dari modal sendiri dan atau dana pihak

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali, 2011, hlm. 181

<sup>12</sup> Bank Indonesia, op cit, , hlm : 6

ketiga (DPK) dengan prinsip *wadiah, qardh, dan mudharabah mutlaqah* berdasarkan prinsip bagi pendapatan (*net revenue sharing*).

- b. Penyediaan dana atau tagihan dalam berbagai bentuk aktiva produktif yang sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) diberikan bobot risiko 1%.
- c. Penyediaan dana dalam bentuk piutang untuk kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan pertama yang bertujuan untuk dihuni yang sumber dananya berasal dari modal sendiri atau dana pihak ketiga dengan prinsip *wadiah, qardh, dan mudharabah muthlaqah* berdasarkan sistem bagi pendapatan diberikan bobot 35%.
- d. Penyediaan dana atau tagihan kepada usaha mikro atau kecil (UMK) yang sumber dananya berasal dari modal sendiri atau DPK dengan prinsip *wadiah, qardh, dan mudharabah muthlaqah* berdasarkan prinsip *net revenue sharing* diberikan bobot 85%.
- e. Penyediaan dana atau tagihan dalam berbagai bentuk aktiva produktif yang berdasarkan *system profit sharing* yang bersumber dananya berasal dari modal sendiri, *wadiah, qardh, dan mudharabah muthlaqah* berdasarkan *net revenue sharing* diberikan bobot 150%.

Aktiva produktif Bank Syariah meliputi piutang penjualan mudharabah dan sewa (*ijarah*) serta investasi pada *musyarakah, mudharabah, persediaan dan aktiva yang disewakan*. Kualitas aktiva penjualan (*mudharabah*) dan sewa (*ijarah*) didasarkan pada kemampuan

membayar, kondisi keuangan dan prospek usaha. Sedangkan kualitas investasi pada *musyarakah* dan *mudharabah* dapat didasarkan pada tingkat kesesuaian antara realisasi bagi hasil dengan proyeksinya, kondisi keuangan dan prospek usaha. Adapun Contoh perhitungan ATMR PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi pada bulan Desember tahun 2012 dan Desember tahun 2013. sebagaimana terlihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Table 3.2  
Perhitungan ATMR PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi per  
Desember 2013

### PERHITUNGAN ATMR

( 1 = Ribu rupiah )

No.	K E T E R A N G A N	POSISI 31 DES 2013	POSISI 31 DES 2012	Bobot Resiko	POSISI 31 DES 2013	POSISI 31 DES 2012
		Nominal	Nominal	%	ATMR	ATMR
<b>I</b>	<b><u>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</u></b>					
	<b>A. Aktiva Neraca</b>					
	1. Kas	<b>123.163</b>	<b>195.641</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Giro <i>Wadiah</i> pada Bank					
	2.1. Indonesia	0	0	0	0	0
	2.2. SWBI	0	0	0	0	0
	2.3. Lainnya	0	0	0	0	0
	3. Penempatan/Tagihan pada bank Lain : Pada bank syariah lain yang dijamin oleh pemerintah pusat dan bank sentral					
	3.1. Untuk penyediaan dana yang dananya berasal dari <i>profit</i> <i>sharing account</i>	0	0	0	0	0
	3.2. Pada bank syariah lain	<b>1.498.439</b>	<b>1.793.262</b>	<b>20</b>	<b>299.688</b>	<b>358.652</b>
	3.3. Piutang ( <i>Murabahah, Istishna', Salam dan Qardh</i> ) Khusus piutang <i>Murabahah dan Istishna'</i> , setelah dikurangi dengan margin yang ditanggihkan.					
	4.1. Piutang kepada atau dijamin :					
	4.1.1. Bank Sentral	0	0	0	0	0
	4.1.2. Pemerintah Pusat	0	0	0	0	0
	4.1.3. Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas,	<b>329.887</b>	<b>207.400</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

	serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai yang dijamin tersebut.					
	Untuk penyediaan dana yang dananya berasal dari <i>profit sharing account</i>					
4.2.	Piutang Pemilikan Rumah yang dijamin oleh hak tanggungan pertama	0	0	1	0	0
4.3.	dengan tujuan untuk dihuni.					
4.4.	Piutang kepada atau dijamin BUMN/BUMD	0	0	50	0	0
4.5.	Piutang kepada pegawai/pensiunan	0	0	50	0	0
4.6.	Piutang kepada usaha mikro atau usaha kecil (UMK)	<b>3.675.548</b>	<b>3.770.276</b>	<b>85</b>	<b>2.421.832</b>	<b>3.101.110</b>
4.7.	Lainnya	0	0	100	0	0
5.	Piutang transaksi multijasa *)					
5.1.	Transaksi multijasa yang disewakan dan dijamin : Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai yang dijamin tersebut.	0	0	0	0	0
5.2.	Transaksi multijasa yang dananya berasal dari <i>profit sharing account</i>	0	0	1	0	0
5.3.	Kepada pegawai/pensiunan	0	0	50	0	0
5.4.	Lainnya	0	0	100	0	0
6.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>					
6.1.	Pembiayaan yang diberikan kepada atau dijamin : (Untuk <i>Mudharabah</i> , khusus yang <i>Net Revenue sharing</i> )					
6.1.1.	Bank Sentral	0	0	0	0	0
6.1.2.	Pemerintah Pusat	0	0	0	0	0
6.1.3.	Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai yang dijamin tersebut.	0	0	0	0	0
6.2.	Untuk penyediaan dana yang dananya berasal dari <i>profit sharing account</i>	0	0	1	0	0
6.3.	Pembiayaan kepada atau dijamin BUMN/BUMD	0	0	50	0	0
6.4.	Pembiayaan kepada pegawai/pensiunan	0	0	50	0	0
6.5.	Pembiayaan kepada usaha mikro atau usaha kecil (UMK)	<b>1.166.247</b>	<b>1.539.354</b>	<b>85</b>	<b>401.464</b>	<b>1.124.952</b>
6.6.	Untuk penyediaan dana <i>profit sharing</i> yang sumber dananya dari <i>wadiah</i> , modal sendiri, <i>qardh</i>	0	0	150	0	0

	dan <i>mudharabah mutlaqah net revenue sharing</i>					
6.7.	Lainnya	0	0	100	0	0
7.	<i>Ijarah</i> (dikurangi dengan akumulasi penyusutan/amortisasi)					
7.1.	Aktiva <i>ijarah</i> yang disewakan kepada atau dijamin :					
7.1.1.	Bank Sentral	0	0	0	0	0
7.1.2.	Pemerintah Pusat Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas,	0	0	0	0	0
7.1.3.	serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan , sebesar nilai yang dijamin tersebut.	0	0	0	0	0
7.2.	Untuk aktiva <i>ijarah</i> yang dananya berasal dari <i>profit sharing account</i>	0	0	1	0	0
7.3.	Kepada atau dijamin BUMN/BUMD	0	0	50	0	0
7.4.	Kepada pegawai/pensiunan	0	0	50	0	0
7.5.	Untuk usaha mikro atau usaha kecil (UMK)	0	0	85	0	0
7.6.	Lainnya	0	0	100	0	0
8.	<i>Ijarah Muntahiyah bit Tamlik</i> (dikurangi dengan akumulasi penyusutan/amortisasi)					
8.1.	Aktiva <i>Ijarah Muntahiyah bit Tamlik</i> yang disewakan kepada atau dijamin :					
8.1.1.	Bank Sentral	0	0	0	0	0
8.1.2.	Pemerintah Pusat Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas,	0	0	0	0	0
8.1.3.	serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai yang dijamin tersebut.	0	0	0	0	0
8.2.	Untuk aktiva <i>ijarah Muntahiyah bit Tamlik</i> yang dananya berasal dari <i>profit sharing account</i>	0	0	1	0	0
8.3.	Kepada atau dijamin BUMN/BUMD	0	0	50	0	0
8.4.	Kepada pegawai/pensiunan	0	0	50	0	0
8.5.	Untuk usaha mikro atau usaha kecil (UMK)	0	0	85	0	0
8.6.	Lainnya	0	0	100	0	0
9.	Aktiva Istishna' dalam penyelesaian	0	0	100	0	0
10.	Persediaan	0	0	100	0	0
11.	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)					
11.1.	Tanah dan Gedung +/- Akumulasi penyusutan gedung	0	0	100	0	0
11.2.	-/-	0	0	100	0	0

	11.3. Inventaris +/- Akumulasi penyusutan	352.220	339.561	100	352.220	339.561
	11.4. inventaris -/-	(299.717)	(267.931)	100	(299.717)	(267.931)
	12. Antar Kantor Aktiva	0	0	100	0	0
	13. Rupa-rupa aktiva :	154.291	316.914	100	77.843	254.358
	<b>14. Jumlah ATMR Aktiva Neraca</b>	<b>7.000.078</b>	<b>7.894.477</b>		<b>3.253.330</b>	<b>4.910.703</b>
	<b><u>REKENING ADMINISTRATIF (Rupiah &amp; Valas)</u></b>					
	<b>B.</b> Fasilitas pembiayaan mudharabah & musyarakah yang belum digunakan dan disediakan bagi atau dijamin oleh/dengan :					
	1.					
	1.1. Bank Sentral	0	0	0	0	0
	1.2. Pemerintah Pusat	0	0	0	0	0
	1.3. Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai yang dijamin tersebut.	0	0	0	0	0
	1.4. Bank Syariah lain	0	0	10	0	0
	1.5. BUMN/BUMD	0	0	25	0	0
	1.6. Pegawai/Pensiunan	0	0	25	0	0
	1.7. Usaha mikro atau usaha kecil (UMK)	0	0	42,5	0	0
	1.8. Untuk penyediaan dana <i>profit sharing</i> yang sumber dananya dari <i>wadiah</i> , modal sendiri, <i>qardh</i> dan <i>mudharabah mutlaqah net revenue sharing</i>	0	0	75	0	0
	1.9. Lainnya	0	0	50	0	0
	<b>2. Jumlah ATMR rekening administratif</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>II</b>	<b>Jumlah ATMR ( A.14 + B.2 )</b>	<b>7.000.078</b>	<b>7.894.477</b>		<b>3.253.330</b>	<b>4.910.703</b>

Dari tabel 3.2. di atas terlihat ATMR BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi bulan Desember 2013 mengalami penurunan dari bulan Desember 2012. Hal ini dikarenakan ada perubahan jumlah nilai nominal aktiva neraca baik kenaikan maupun penurunan.

#### D. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR dinyatakan dengan Ratio Kecukupan Modal (*CAR* atau *Capital Adequacy Ratio*). Kecukupan modal juga digunakan untuk mengetahui kesehatan sebuah bank. Dan CAR juga sangat penting bagi dunia perbankan karena CAR menjadi indikator untuk menentukan kesehatan bank. Dengan nilai kecukupan modal yang baik berarti bank dalam keadaan sehat. Ratio-ratio derajat kecukupan modal merupakan rasio-rasio keuangan bank yang lazim dipergunakan untuk mengukur derajat kecukupan modal sebuah bank.

Sedangkan Tingkat kecukupan modal suatu lembaga keuangan dapat diukur dengan cara<sup>13</sup> :

1. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungan merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal dan cadangan}}{\text{Giro + Deposito + tabungan}} = 10 \%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa ratio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan ratio itu permodalan bank dianggap sehat.

Ratio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu

---

<sup>13</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 35-37.

modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

## 2. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini menjadi kesepakatan bank-bank di seluruh dunia. Kesepakatan dilatar belakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan Negara-negara maju, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional.

Untuk mencari CAR atau rasio kecukupan modal dalah jumlah modal (modal inti dan modal pelengkap) dibagi dengan jumlah ATMR kemudian dari hasil itu dikalikan 100%<sup>14</sup>.

Kriteria kesehatan bank dilihat dari segi permodalannya adalah :

- a. Tidak sehat, jika nilai CAR dibawah 6,5%.
- b. Kurang sehat, jika nilai CAR lebih besar dari 6,5% dan kurang dari 8%.
- c. Sehat, jika nilai CAR lebih besar atau sama dengan 8%.

Perhitungan CAR PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi pada bulan Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah modal inti dan modal pelengkap = RP. 793.284
- 2) Jumlah ATMR = Rp. 260.266
- 3)  $(\text{Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap} : \text{Jumlah ATMR}) \times 100\%$   
 $= (\text{Rp. 793.284} : \text{Rp. 260.266}) = \text{Rp. 24.38\%}$

---

<sup>14</sup> Ibid 65



- 4) Karena nilai CAR bulan Desember 2013 diatas 8% maka pada bulan tersebut PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dikategorikan sehat.